**PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA MASA KONDISI KEDARURATAN COVID-19**

**(Studi Empiris pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Dita Mardiana

Fakultas Ekonomi-Universitas Mercu Buana Yogyakarta

taditamardiana@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh intellectual capital terhadap nilai perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan intellectual capital (VAIC ™). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) triwulan 1-3 tahun 2020. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Sampel terpilih dalam penelitian ini sebanyak 14 dari 16 sampel perusahaan. Alat statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah SPSS 20.0. Analisis Regresi Berganda dan sederhana digunakan sebagai alat analisis untuk melihat pengaruh dari setiap variabel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. *Intellectual capital*(VAIC ™) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Kata kunci :**Nilai Perusahaan, *Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), *Structural Capital Value Added* (STVA), dan *Intellectual capital*(VAIC ™).

 **I.PENDAHULUAN**

Perusahaan Asuransi di Indonesia terus tumbuh, terlihat dari data per 01 April 2019 sudah ada 15 perusahaan asuransi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pencapaian ini, menjadikan persaingan semakin ketat. Hal ini mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusianya. Peningkatan kualitas akan SDM ini menjadi penting karena perusahaan asuransi merupakan perusahaan jasa, sehingga cukup banyak membutuhkan SDM.

Perlunya peningkatan SDM menjadikan perusahaan harus mengubah bisnisnya, dari bisnis yang berdasar tenaga kerja (*labor based business*) menjadi bisnis berdasarkan pengetahuan (*knowledge based business*). *Labor based business* adalah perusahaan padat karya, artinya perusahaan yang memperkerjakan banyak karyawan untuk meningkatkan produktivitas perusahaan. Sedangkan *Knowledge based business* adalah perusahaan yang menciptakan cara untuk mengelola pengetahuan (manajemen pengetahuan) yang dimiliki sebagai sarana untuk memperoleh penghasilan bagi perusahaan.

Penerapan *Knowledge based business* akan berdampak pada perubahan penciptaan nilai terhadap perusahaan itu sendiri. Berkembangnya suatu perusahaan bergantung pada kemampuan manajemen dalam mengelola sumber dayanya dalam menciptakan nilai bagi perusahaan. Sehingga memberikan keunggulan secara kompetitif secara berkelanjutan. Umumnya, perusahaan di Indonesia masih menggunakan sistem akuntansi tradisional, artinya lebih menekankan pada sisi *tangible asset.* Padahal penerapan *Knowledge based business* menjadi *tangible asset* kurang penting jika dibandingkan dengan *intangible asset*. Keterbatasan laporan keuangan dalam menyajikan *intangible asset* menjadikan kurangnya informasi tentang kemampuan perusahaan menciptakan nilai.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam penilaian dan pengukuran terhadap *intangible asset* adalah *Intellectual Capital*. Ada banyak metode untuk mengukur *Intellectual Capital* salah satunya yang dikembangkan oleh Pulic yaitu metode *The Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) yang didesain untuk menyajikan informasi tentang *value creation efficiency* dari aset berwujud dan aset tidak berwujud. VAICTM merupakan instrumen untuk mengukur kinerja *intellectual capital* perusahaan. Komponen utama dari VAICTM adalah *physical capital*(VACA-*Value Added Capital Employed*), *human capital* (VAHU-*Value Added Human Capital*), dan *structural capital* (SCVA-*Structural Capital Value Added*) (Ulum, 2009:86).

**Kajian Teori**

***Resources Based Theory***

Menurut Penrose (1959) sumber daya perusahaan adalah heterogen, tidak homogen, jasa produktif yang tersedia berasal dari sumber daya perusahan yang memberikan karakter unik bagi tiap-tiap perusahaan. Menurut Susanto (2007) dalam Aurora dan Juwita (2016), agar dapat bersaing perusahaan atau organisasi membutuhkan dua hal utama. Pertama, perusahaan atau organisasi harus memiliki keunggulan dalam sumber dayanya, baik aset berwujud (*tangible assets*) maupun tidak berwujud (*intangible assets*). Kedua, perusahaan atau organisasi harus mempunyai kemampuan dalam mengelola sumber dayanya secara efektif. Perpaduan dari keunggulan sumber daya dan kemampuan mengelola sumber daya tersebut akan menciptakan kompetisi yang khas dari suatu perusahaan atau organisasi, sehingga dapat memiliki keunggulan kompetitif dibandingkan dengan yang lain terutama pesaingnya.

Menurut Jay Barney (1991) mengembangkan konsep *resource-based view* yang memiliki peran penting bagi manajemen strategik. Konsep tersebut menyatakan bahwa organisasi akan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan apabila memiliki sumber daya yang bernilai, unik, langka, dan sulit ditiru. Berdasarkan pendekatan *Resources Based Theory* (RBT) dapat disimpulkan bahwa, sumber daya yang dimiliki perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan.

***Legitimacy Theory***

Teori legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan masyarakat, pemerintah, individu, dan kelompok masyarakat (Gray at el, 1996). Hal ini dapat juga diartikan adanya suatu kontrak antara sosial antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Teori legitimasi didasarkan pada adanya kontrak sosial antara sebuah instansi dan masyarakat. Dimana perusahaan akan menjalankan kontrak sosial sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat tersebut.

Teori legitimasi menyatakan organisasi bukan hanya memperhatikan hak-hak investor tetapi juga memperhatikan hak publik (Deggan dan Brown, 1998). Perusahaan semakin menyadari, keberlangsungan hidup perusahaan juga tergantung dari bagaimana hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar. Hidayati dan Murni (2009) menyatakan bahwa untuk bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya, perusahaan mengupayakan sejenis legitimasi atau pengakuan baik dari investor, kreditor, konsumen, pemerintah, maupun masyarakat sekitar.

Dalam teori legitimasi dapat disimpulkan bahwa perusahaan memiliki kewajiban atau kontrak terhadap masyarakat sekitar untuk menjaga hubungan dengan baik. Bentuk kontrak tersebut dapat berupa penyesuaian operasional perusahaan yang sesuai dengan norma dan nilai yang ada di dalam masyarakat sekitar. Legitimasi dari masyarakat terhadap perusahaan menjadi penting agar perusahaan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

**Nilai Perusahaan**

Menurut pandangan Husnan (2004) nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Nilai perusahaan menggambarkan keadaan perusahaan yang bersangkutan, apakah berkembang dengan baik atau tidak. Untuk mengetahui nilai suatu perusahaan digunakan rasio-rasio keuangan. Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga saham. Jika harga saham cenderung tinggi dan terus naik, bisa dikatakan perusahaan tersebut memiliki nilai yang baik.

Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *Price to Book Valu*e (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Nilai buku per lembar saham dapat dihitung dengan membandingkan total ekuitas saham biasa dengan jumlah saham beredar (Maryati dan Bida, 2018).

***Intellectual Capital***

Bontis et al (2000) menyatakan bahwa secara umum para peneliti mengidentifikasi tiga konstruk dari *Intellectual Capital*, yaitu: *human capital* (HC), *structural capital* (SC), dan *customer capital* (CC). *Human Capital* (HC) mempresentasikan mengenai individual *knowledge stock* suatu organisasi yag dipresentasikan oleh karyawannya. HC adalah kombinasi dari *education, genetic inheritance, experience,* dan *atitude* mengenai kehidupan dan bisnis. *Structural capital* (SC) meliputi seluruh *non human storehouses of knowledge* dalam organisasi, termasuk di dalamnya adalah *database, organisational charts, routines, process manual strategies*, dan segala hal yang membuat nilai perusahaan lebih besar daripada nilai materilanya. Sedangkan *Custumer Capital* (CC) adalah pengetahuan yang melekat dalam *marketing channels dan customer relationship* dimana dikembangkan suatu organisasi melalui jalan bisnisnya Bontis et al (2000)

*Intellectual capital* oleh Nahapiet dan Gospal (1998) dalam Pramestiningrum (2013) mengacu pada pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh kolektivitas sosial seperti sebuah organisasi, komunitas intelektual, atau praktik profesional.

Secara umum jika diambil benang merah dari berbagai definisi *Intellectual Capital* yang ada maka dapat didefinisikan sebagai jumlah dari apa yang dihasilkan dari tiga elemen utama organisasi (*human capital, structural capital,* dan *customer capital*)yang berkaitan dengan pengetahuan dan teknologi yang dapat memberikan nilai lebih bagi perusahaan berupa keunggulan bersaing organisasi (Suwarjono dan Kadir, 2003)

**Hipotesis**

**Pengaruh v*alue added capital employed* (VACA) terhadap Nilai Perusahaan**

Penelitian yang dilakukan Juwita dan Angela (2016) membuktikan bahwa CEE secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2017), yang menyatakan *capital employed* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan indikator PBV.

**Pengaruh *value added human capital* (VAHU) terhadap Nilai Perusahaan**

VAHU menjelaskan adanya hubungan *Value Added* (VA) dan *Human Capital* (HC) yang menunjukkan kontribusi yang dibuat oleh setiap rupiah yang diinvestasikan human capital terhadap *value added* perusahaan. *Human capital* merupakan pengetahuan, *skill*, dan pengalaman yang dibawa pegawai ketika meninggalkan perusahaan (Ting dan Lean, 2009). Berdasarkan teori *stakeholder*, apabila perusahaan memaksimalkan pengelolaan sumber dayanya (manusia) dengan baik, maka akan dapat meningkatkan kinerja keuangan, yang akan menarik investor untuk berinvestasi dan memberi nilai tinggi bagi perusahaan (Sudibya dan Restuti, 2014).

Penelitian yang dilakukan Juwita dan Angela (2016) membuktikan bahwa *human capital* secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda hasil dengan penelitian yang dilakukan Setiawan (2017), yang menyatakan bahwa *human capital* tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh*structural capital value added* (STVA)terhadap Nilai Perusahaan**

*Structural Capital Value Added* (STVA) ditunjukkan dengan adanya kontribusi *structural capital* (SC) untuk menciptakan suatu nilai. *Structural capital* dalam suatu perusahaan terdiri atas empat elemen utama, yaitu : sistem, *structure, strategy*, dan *culture*. Berdasarkan teori RBT, perusahaan yang mampu memenuhi kebutuhan proses rutinitas dan struktur yang mendukung usaha karyawan untuk menghasilkan kinerja bisni dan kinerja intelektual yang optimal akan menciptakan nilai lebih besar bagi perusahaan (Setiawan, 2017).

Penelitian yang dilakukan Juwita dan Angela (2016) dan Setiawan (2017) menunjukkan hasil yang sama, bahwa *structural capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

**Pengaruh *Intellectual Capital*(VAICTM) terhadap Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan dipandang sebagai bagian terpenting yang melekat pada perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan *Price to Book Valu*e (PBV). *Price to Book Value* (PBV) merupakan hasil perbandingan antara harga saham dengan nilai buku. Semakin tinggi harga per lembar saham yang beredar diperusahaan, semakin baik nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilainya melalui manajemen *Intellectual Capital.*

Sesuai dengan kajian teori yang ada, terdapat pengaruh *Intellectual Capital*terhadap nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV. Kajian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudibya dan Restuti (2014) bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil berbeda ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2016) bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

**II METODE PENELITIAN**

**Desain Penelitian dan Metode Pengambilan Data**

Penelitian ini adalah penelitian berbasis hipotesis. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik dalam pengambilan sampel dilakukan dengan metode penilaian peneliti mengenai siapa saja yang layak untuk dijadikan sampel. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020.

**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Dalam penelitian ini, *intellectual capital*, VACA, VACA, dan STVA sebagai independen. Sedangkan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

**Uji Analisis Data**

Dalam penelitian ini, data yang didapat dari hasil kajian laporan keuangan, selanjutnya akan dianalisis menggunakan data deskriptif dan analisa data statistik, dengan menggunakan metode analisi regresi sederhana dan berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 21.0 (statistical program for social sciense).

**Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran terhadap data-data pada variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai statistik deskriptif yang diamati adalah nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi (Rahayu & Sari, 2018).

**Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Cara termudah melihat normalitas residual adalh dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2009). Pada penelitian ini, uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test*. Pengujian normalitas error residu dilakukan untuk melihat apakah persamaan yang diperoleh memenuhi asumsi yang mensyaratkan error hasil taksiran model regresi berdistribusi normal (Juwita & Angela, 2016).

**Uji Multikoliearitas**

Uji Multikoliearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2009). Multikolinearitas menunjukkan kondisi variabel independen (variabel bebas) dalam model regresi yang saling berkolaborasi sempurna. Hal ini menjadikan persamaan regresi yang diperoleh tidak tepat dalam menjelaskan pengaruh X terhadap Y. Ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi pada penelitian ini dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factors*). Nilai VIF yang kecil menunjukkan tidak adanya kolerasi yang tinggi (sempurna) antar variabel X dalam model regresi. Batasan nilai untuk variabel dikatakan berkolinearitas tinggi jika diperoleh nilai VIF untuk variabel independen lebih besar dari 5 (Juwita & Angela, 2016).

**Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Faizal Thaib (2013), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Uji ini dilakukan karena data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data *time series*. Dalam data jenis ini sering muncul problem autokorelasi yang dapat saling “mengganggu” antara data (Ghozali, 2009).

**Analisis Regresi Berganda dan Sederhana.**

Regresi linear berganda adalah metode analisis yang tepat ketika penelitian melibatkan satu variabel terikat yang diperkirakan berhubungan dengan satu atau lebih variabel bebas. Tujuannya adalah untuk memperkirakan perubahan respon pada variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas (Hair et al, 1995 dalam Thaib, 2013). Analisis ini digunakan untuk menjawab bagaimana pengaruh model persamaan yang pertama : *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Model persamaan yang kedua : *Intellectual Capital*(VAICTM) terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Uji Pengaruh Parsial (Uji T)**

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji statistik untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, maka perlu diuji coefficients dengan melihat T hitung. T hitung < ttabel (0,05), maka Ho diterima sehingga Ha ditolak. thitung > ttabel (0,05), maka Ho ditolak sehingga Ha diterima (Thaib, 2013).

**Uji Simultan (Uji F)**

Uji statistik F menunjukkan bahwa secara keseluruhan variabel independen dalam model tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima , tidak terjadi hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas. Tapi jika F hitung > F tabel, maka Ho ditolak, ada hubungan linier antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas (Faizal Thaib, 2013).

**III HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil statistik deskriptif atas variabel dependen VAICTM dan komponen-komponen yang membentuknya, yaitu: VACA, VAHU, STVA, untuk tahun 2020.

|  |
| --- |
| **Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif** |
|  | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| VACA | 42 | -,225 | ,550 | ,08743 | ,123424 |
| VAHU | 42 | -7,510 | 3,954 | 1,40102 | 1,833509 |
| STVA | 42 | -16,687 | 1,522 | ,01619 | 2,667121 |
| Intellectual\_Capital | 42 | -16,629 | 4,738 | 1,47895 | 3,400788 |
| Nilai\_Perusahaan | 42 | ,010 | 24,977 | 2,55121 | 5,885817 |
| Valid N (listwise) | 42 |  |  |  |  |

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Intellectual Capital* (VAICTM) yang terdiri dari 3 buah indikator yaitu VACA, VAHU dan STVA. Dari output tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata IC (VAICTM) pada perusahaan asuransi adalah sebesar 1,478 dengan standar deviasi 3,4. Sedangakan untuk indikator VACA, VAHU dan STVA di perusahaan asuransi memiliki nilai terkecil adalah -2,25; -7,510; -16,687. Dan nilai terbesarnya adalah 0,550; 3,954; 1,522. Sedangkan nilai rata-rata VACA, VAHU, STVA berturutturut sebesar 0,087; 1,401; 0,016.

**Tabel Hasil Uji Normalitas**

|  |
| --- |
|  **One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test** |
|  | Unstandardized Residual |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,550 |

Berdasarkan hasil output SPSS diatas menunjukan bahwa data nilai sig. 0.550 (0.550> 0.05). Hasil tersebut memenuhi syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian dinyatakan berdistribusi normal dan bisa dilanjutkan untuk penelitian lebih lanjut.

**Tabel Hasil Uji Multikoliearitas**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Collinearity Statistics |
| Tolerance | VIF |
| 1 | VACA | ,698 | 1,433 |
| VAHU | ,696 | 1,437 |
| STVA | ,993 | 1,007 |

Hasil nilai VIF yang diperoleh dalam tabel untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10 dan nilai *tolerance* berada di atas 0,10. Hal ini menunjukkan tidak adanya kolerasi antara sesama variabel bebas dalam model regresi dan dapat disimpulkan tidak terdapat masalah multikolinearitas di antara sesama variabel bebas dalam model regresi yang dibentuk.

**Tabel Hasil Uji Heterokedastisitas**

|  |
| --- |
|  |
| Model | Sig. |
|
| 1 | (Constant) | ,000 |
| VACA | ,826 |
| VAHU | ,153 |
| STVA | ,657 |

Berdasarkan hasil output dari SPSS di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikan untuk masing-masing variabel lebih dari 0,05. Sehingga gambar plot tersebar dan tidak membentuk pola yang teratur. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

**Tabel Hasil Uji Autokolerasi**

|  |  |
| --- | --- |
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1,774 |

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa nilai DW adalah sebesar 1,774. Nilai DU pada tabel Durbin Watson di dapat 1,6617. Nilai 4 – Du = 2,3383. Sehingga terjadi kategori DU< DW < (4-Du) atau 1,6617<1,774<2,3383. Dengan demikian model yang diajukan dalam penelitian tidak terjadi Autokorelasi

|  |
| --- |
| **Tabel Hasil Uji Regresi Linear Berganda** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 6,624 | ,647 |  | 10,242 | ,000 |
| VACA | -11,082 | 4,834 | -,232 | -2,292 | ,028 |
| VAHU | -2,221 | ,326 | -,692 | -6,814 | ,000 |
| STVA | ,487 | ,188 | ,221 | 2,599 | ,013 |
|

|  |
| --- |
| **Tabel Hasil Uji Regresi Sederhana** |
| Model | Unstandardized Coefficients | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 2,659 | ,968 |  | 2,746 | ,010 |
| Intellectual\_Capital | -,269 | ,255 | -,180 | -1,054 | ,300 |
|   |

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung< t-tabel (-2,292<1,68488) nilai probabilitas 0,028 (p<0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak, dimana *Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19. Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung< t-tabel (-6,814<1,68488) nilai probabilitas 0,000 (p<0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H2) juga ditolak, dimana*Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19.Berdasarkan hasil analisis regresi berganda, diperoleh nilai t-hitung< t-tabel (2,599<1,68488) nilai probabilitas 0,013 (p<0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima, dimana*Structural Capital Value Added* (STVA)berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19.Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana, diperoleh nilai t-hitung< t-tabel (-1,054<1,68488) nilai probabilitas 0,300 (p>0,05). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H4) ditolak, dimana*Intellectual Capital* tidakberpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan-perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19.

|  |
| --- |
| **Tabel Hasil Uji F**  |
| Model | F | Sig. |
| 1 | Regression | 33,801 | ,000b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

 |

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. Adalah 0,000. Karena nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 (0,000<0,05) maka hipotesis diterima atau dengan kata lain *Value Added Capital Employed* (VACA), *Value Added Human Capital* (VAHU), dan *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan

|  |
| --- |
| **Tabel Hasil Uji F**  |
| Model | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1,110 | ,300b |
| Residual |  |  |
| Total |  |  |

Berdasarkan tabel output SPSS di atas, diketahui nilai Sig. Adalah 0,300. Karena nilai Sig. besar dari 0,05 (0,300>0,05) maka hipotesis ditolak atau dengan kata lain *Intellectual Capital* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

**IV KESIMPULAN**

Kesimpulan yang didapat setelah analisis dan telaah terhadap data dalam penelitian ini adalah :*Value Added Capital Employed* (VACA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19 (triwulan 1-3). *Value Added Human Capital* (VAHU) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19 (triwulan 1-3). *Structural Capital Value Added* (STVA) berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19 (triwulan 1-3). *Intellectual Capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value* (PBV) perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI selama kondisi kedaruratan Covid-19 (triwulan 1-3).

**DAFTAR PUSTAKA**

Barney, J. B. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of Management*, Vol. 17. Hal. 99-120.

Bontis, Keow, & Richardson. 2000. Intellectual Capital and Bussines Perfomance in Malaysian Industries. Journal of Intellectual Capital. Vol. 1, No. 1, 85-100.

Brown, N., & Deegan, C. 1998. The public disclosure of environmental performance information-a dual test of media agenda setting theory and legitimacy theory. *Accounting and Business Research,* Vol.29 No.1, 21-41

Chen, M.C., Cheng, S.J., & Hwang, Y. 2005. “An Empirical Investigation of The Relationship Between Intellectual Capital and Firms’ Market Value and Financial Performance”,

Diez, J.M., Ochoa, M.L., Prieto, M.B. & Santidrian, A. 2010. Intellectual Capital and value creation in Spanish Firm. *Journal of Intellectual Capital*. Vol. 11 No. 3. Hal 348-367

Ghozali, I., & Chariri, A. 2007. *Teori Akuntansi* (3rd ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray, et.al. 1996. *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environment Reporting*, Prentice Hall Europe.

Hidayati, Naila Nuur, & Sri Murni. 2009. Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient Pada Perusahaan Hight Profile. *Jurnal Dinamika Bisnis dan Akuntansi*. Vo. 11 No. 1, 1-18

Husnan, Suad. 2004. *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN

*Journal of Intellectual Capital*, Vol.6 No.2 159-176.

Juwita, Rakhmini dan Aurora Angela. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Indeks Kompas 100 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 8 No. 1.

Penrose, E.T. 1959. The Theory of the Growth of the Firm. Great Britain: Basil Blackwell & Mott Ltd.

Pramestiningrum. 2013. *Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011.*Skripsi. Diterbitkan. Fakultas Ekonomi dam Bisnis. Universitas Diponegoro: Semarang.

Pulic, A. 1998. Measuring the performance of intellectual potensial in the knowledge economy. Available at : [www.measuring-ip.at](http://www.measuring-ip.at).

Rahayu, Maryati & Bida Sari. 2018. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. E-Jurnal Universitas Persada Indonesia YAI. Vol. 2 No.2 Hal 69-76

Sawarjuwono, Tjiptohadi & Agustine Prihatin Kadir. 2003. Intellectual Capital: Perlakuan, Pengukuran, dan Pelaporan (Sebuah Library Research). Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol.5 No.1. Hal 35-57

Setiawan, F. 2017. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur Logam yang Terdaftar di (BEI) Periode Tahun 2013-2016.

Sudibya, D. C. N. A., & Restuti, M. M. D. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening. Jurnal Akuntansi dan Auditing. Vol. 5 No. 2 Hal 128-147.

Susanti. 2016. Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan di BEI Periode 2013-2015. Jurnal Bisnis Darmajaya. Vol. 2 No. 2

Ting, I. W. W., & Lean, H.H. 2009. Intellectual capital performance of financial institutions in Malaysia. *Journal of intellectual capital*. Vol. 10 No. 4. Hal 588-599

Ulum, Ihyaul. 2009. “Intellectual Capital : Konsep dan Kajian Empiris”. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ulum, Ihyaul., 2015. *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu, Yogyakarta.